

12 KONSUMSI DAN
PRODUKSI YANG
BERTANGGUNG
JAWAB



PEDOMAN AKSI

Konsumsi dan Produksi

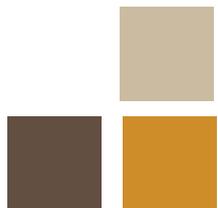
Berkelanjutan



Kementerian
Lingkungan Hidup dan Kehutanan



Kementerian PPN/
Bappenas



12 KONSUMSI DAN
PRODUKSI YANG
BERTANGGUNG
JAWAB



PEDOMAN AKSI

Konsumsi dan Produksi

Berkelanjutan

**PUSAT STANDARDISASI LINGKUNGAN DAN KEHUTANAN
2020**



Kementerian
Lingkungan Hidup dan Kehutanan



Kementerian PPN/
Bappenas

PEDOMAN AKSI KONSUMSI DAN PRODUKSI BERKELANJUTAN

Penyusun:

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

ISBN :

978-602-1342-16-9

Penerbit:

Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan

Alamat:

Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan
Gedung Manggala Wanabakti Blok VII Lantai 8 Jl. Gatot Subroto Jakarta
Telp/Fax : +6221-5733433,
Website : <http://standardisasi.menlhk.go.id/>
Email : pustanlinghut@gmail.com

Tahun Terbit:

2020

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN 978-602-1342-16-9 (PDF)





Mitra Kolaborator

12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB







Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc
Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kata Sambutan

Tahun 2020 merupakan tahun penting bagi penduduk bumi karena merupakan tahun ke-5 dari usaha bersama di tingkat global untuk mencapai tujuan global 2030 atau yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Tujuan ke-12 dari 17 tujuan global tersebut adalah pelaksanaan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (atau yang dikenal dengan "*Responsible/Sustainable Consumption and Production*" (SCP)).

Indonesia aktif menindaklanjuti komitmen global untuk pembangunan berkelanjutan dengan kebijakan dan strategi di tingkat nasional. Agenda 21 Global hasil dari *Earth Summit* - Rio de Janeiro pada tahun 1992 telah di tindak lanjuti dengan Agenda 21 Indonesia. Hasil konferensi PBB untuk pembangunan berkelanjutan pada tahun 2012 (yang dikenal dengan Konferensi Rio +20) telah ditindak lanjuti antara lain dengan penyusunan Kerangka Kerja 10 Tahun Program Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan Indonesia (*Indonesia 10 Year Framework Program on Sustainable Consumption and Production/10Y FP – SCP*) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2013.

Untuk melakukan *update* dan melakukan penyegaran terhadap Indonesia 10Y-FP SCP tersebut, Kementerian LHK bersama Bappenas sebagai pengampu substansi SDG 12 di Indonesia, menyusun Kerangka Kerja SCP Indonesia Tahun 2013 - 2030 dan Pedoman berisi menu aksi praktis SCP yang dapat dengan mudah dipilih, segera dilaksanakan dan dimultiplikasi berbagai pihak, mencakup instansi pemerintah, bisnis dan komunitas/masyarakat. Pedoman Aksi Praktis SCP ini diharapkan mendorong kemajuan implementasi SCP sesuai prinsip Indonesia pada 10 tahun terakhir pencapaian SDG 12.

Pedoman Ini sesuai dengan ajakan Indonesia di forum PBB untuk memajukan implementasi SCP di tingkat tapak dengan prinsip seperti perubahan sistemik dan operasional, terintegrasi, mulai dari yang mudah, lakukan perbaikan berkelanjutan, kolektif, inklusif, mendukung inovasi *bottom-up* dan koneksi ke pemerintah.

Terkait kondisi pandemi Covid19 saat ini, ada pembelajaran bagi semua manusia di Indonesia dan penduduk bumi. Kita dipaksa dan dilatih untuk sadar, melihat dengan hati dan rasa, bagaimana selama ini perlakuan kita terhadap alam lingkungan. *Collective learning* ini sudah muncul secara audio visual dan viral di sosial media dan menjangkau banyak pihak. Pembelajaran yang mendalam inilah yang akan membawa perubahan mendasar bagi perilaku dan tatanan sosial ekonomi kita paska pandemi ini. Bagaimana kesadaran ini kita arahkan menjadi kekuatan?

Dengan nuansa kebatinan yang seperti itu, KLHK siap memimpin dan memberikan arah dan pedoman-pedoman untuk perubahan perilaku kita semua untuk lebih bertanggungjawab terhadap lingkungan. Praktek *eco-office* akan diperluas untuk semua kantor pemerintah, "*best practice*" perilaku ramah lingkungan dari komunitas masyarakat diangkat dan disebarluaskan, bisnis juga diajak menyiapkan peta jalan perubahan sistem produksi dan konsumsi yang lebih ramah lingkungan, sumberdaya kehutanan semakin dipastikan terjaga dan dimanfaatkan lebih baik. Muatan TPB lain yang terkait dengan Tujuan ke-12 maupun Tujuan lain yang masuk dalam pilar lingkungan seperti penggunaan material dan bahan kimia, efisiensi air dan energi, pengelolaan sampah, pengurangan emisi gas rumah kaca, adaptasi perubahan iklim, dan lain-lain dilaksanakan secara terpadu dalam menu aksi yang tersedia.

Selain memberikan contoh-contoh aksi SCP praktis yang telah dilaksanakan oleh beberapa pihak, panduan ini juga mengundang para pihak untuk berinisiatif berbagi aksi SCP yang telah dilakukan berdasarkan panduan ini, atau memperkaya menu aksi praktis SCP dalam panduan ini.

Mari kita bergerak bersama. Untuk #IndonesiaMaju.



Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc
Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan



Indonesia diprediksi akan segera bergabung dalam kelompok negara berpenghasilan menengah atas (*upper middle income*) dan akan keluar dari *middle income trap* sekitar tahun 2036. Berdasarkan transformasi ekonomi dalam Visi Indonesia 2045, Indonesia juga akan menjadi negara maju dengan nilai PDB tertinggi ke-5 atau setara USD 7,4 triliun pada 2045. Cita-cita pembangunan ekonomi yang berkelanjutan hanya akan tercapai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang memadai. Pelestarian lingkungan merupakan mandat RPJMN 2020-2024, dimana penurunan intensitas emisi GRK (ton CO₂e/miliar rupiah PDB) merupakan target baru pembangunan untuk menggambarkan hubungan peningkatan emisi dengan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mencapai cita-cita kemajuan tersebut, segenap rakyat Indonesia perlu menjalankan pembaruan dalam aktivitas sehari-hari dengan meninggalkan gaya hidup *business-as-usual* dengan beralih menjadi konsumen cerdas yang mempertimbangkan nilai lingkungan dalam pemilihan produk konsumsi. Sementara itu, pemerintah dan pelaku usaha perlu melaksanakan ekonomi yang sirkuler (*circular economy*) serta berkontribusi dalam pelaksanaan Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon (*Low Carbon Development Initiative*) sebagaimana diperkenalkan oleh Kementerian PPN/Bappenas pada Maret 2019. Berbagai upaya tersebut selaras dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Ke-12 tentang pelaksanaan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (*sustainable consumption and production/SCP*).

Kementerian PPN/Bappenas bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersinergi dalam penyusunan **Pedoman Aksi Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan** yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Kerangka Kerja Strategi Pencapaian Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan Indonesia Tahun 2020-2030. Pedoman aksi ini dirancang sebagai panduan praktis agar publik dan sektor terkait dapat mempelajari maupun mencari ide praktik SCP mulai dari aksi sederhana sampai yang berskala besar, hingga mengoperasionalkannya.

Dampak yang diharapkan dari partisipasi masyarakat luas, pemerintah, maupun pelaku usaha adalah kemajuan ekonomi yang proporsional dengan penurunan emisi gas rumah kaca (GRK), efisiensi sumber daya, maupun dampak lain yang besar maknanya bagi kesinambungan pembangunan Indonesia.

#IndonesiaMaju adalah milik kita bersama.



Suharso Monoarfa

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional



Daftar Isi

Pedoman

A. Menu Aksi Pemerintah Pusat dan Daerah

- A.1 Kantor Ramah Lingkungan
- A.2 Pengadaan Barang dan Jasa Ramah Lingkungan
- A.3 Perbaikan Fasilitas Publik
- A.4 Bangun Kantor Ramah Lingkungan

B. Menu Aksi Komunitas

- B.1 Mulai dari Rumah
- B.2 Cegah Sampah Makananmu
- B.3 *Event* Berkelanjutan

C. Menu Aksi Bisnis

- C.1 Sustainable Sourcing
- C.2 Efisiensi Sumber Daya
- C.3 Sistem Manajemen Lingkungan
- C.4 Produk Ramah Lingkungan
- C.5 Seberapa Hijau Bangunan Kita?

D. Menu Aksi Cipta Kerja

- D.1 *Socio-preneurship* dan *start-up* jasa profesional pengelolaan sampah

Referensi Akselerasi Bersama

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melakukan kompilasi “Pedoman Aksi Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan”

Menu Aksi ini merupakan kumpulan inovasi dan inisiatif aksi *SDGs 12 : Sustainable Consumption and Production (SCP)* yang telah bermekaran tumbuh di Indonesia selama 10 tahun terakhir. Harapannya akan menjadi referensi pilihan pelaksanaan SCP yang nyata, mudah dipahami, dan bermanfaat (***tangible – deliverable - beneficial***) teruntuk Pemerintah Daerah (Provinsi/Kab/Kota), Komunitas yang akan bergerak dan Bisnis. Sebagai tambahan kami sisipkan menu Cipta Kerja yang menunjukkan potensi SCP sebagai potensi pasar baru bagi masyarakat lokal.

Dalam jangka panjang, masing-masing menu aksi ini dapat menjadi alat untuk akselerasi bersama dalam mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030.

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan



Sustainable Consumption and Production (SCP) berhilir pada perubahan pola konsumsi dan produksi menuju efisiensi dalam penggunaan sumberdaya alam (material dan energi) dan berdampak negatif minimal terhadap lingkungan hidup.

SCP merupakan pondasi bagi pembangunan berkelanjutan, dengan pendampingan manfaat bagi pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang **bersifat universal dan harus dilakukan seksama.**

Agenda SDGs-12

pesan untuk kita dimasa depan

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan



Inisiasi SCP berada dibawah arahan **kerangka kerja nasional** dan **dimulai sejak tahun 2013**. Pada tahun 2015 konsumsi dan produksi berkelanjutan disepakati pada sidang PBB untuk menjadi tujuan ke-12 Global Goals 2030 dengan nama konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Kata bertanggung jawab digunakan agar lebih mudah memahami tujuan ke-12 tersebut. Tahun 2020 ini telah memasuki tahapan akselerasi yang berfokus pada upaya mendorong *resource efficiency, low-carbon development strategy, green economy, circular economy* dan secara lebih luas di Indonesia melalui 4 (empat) strategi utama yaitu :

1. Pendorong *"Demand"*: *"Green Public Procurement"* dan Perbaikan Fasilitas Publik Ramah Lingkungan
2. Pendorong *"Supply"*: portofolio produk/jasa/investasi baru yang ramah lingkungan, *"sustainable sourcing"*, Inovasi, *"green technology"*, *"sustainable financing"*
3. *"Resource pool"*: Platform menu-menu aksi konkrit SCP bagi pemerintah, bisnis, dan masyarakat
4. Penciptaan potensi lapangan kerja/ekonomi baru melalui jasa pengelolaan sampah terpadu, *rain water harvesting*, dan lainnya.

Indonesia telah meng-*update* dan melakukan penyegaran terhadap Kerangka Kerja 10 Tahun Program Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan Indonesia (Indonesia 10Y-FP on SCP) yang telah diterbitkan pada tahun 2013 menjadi Dokumen Kerangka Kerja Strategi Pencapaian Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan 2020-2030. Dokumen tersebut dapat di akses pada tautan

untuk PEMERINTAH

#SCPpemerintah

12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB



- Pemerintah merupakan teladan dalam perubahan perilaku bangsa dan berkapasitas lebih untuk persuasif kepada bisnis/usaha dan komunitas masyarakat yang dikelolanya.
- Laporan implementasi Pedoman Aksi SCP oleh Pemerintah Pusat dan Daerah kemudian akan terhimpun melalui Menteri LHK dan Bappenas untuk dilaporkan kepada Presiden sebagai upaya pelaksanaan PP No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia (SDGs).

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Mengenal lebih dekat

Hampir sepertiga dari waktu kita dihabiskan di kantor. Waktu tersebut cukup untuk melakukan aktivitas yang berdampak positif bagi perbaikan kualitas lingkungan. Salah satu cara untuk mendorong perubahan perilaku tersebut adalah menerapkan kantor ramah lingkungan (*Eco office*).

Bagaimana caranya?

Melalui kerangka aksi standar pelayanan masyarakat (SPM-FP) yang bertumpu pada manajemen sistem, informasi, edukasi, dan sarana, maka kegiatan kantor ramah lingkungan dapat dilakukan melalui empat kegiatan diantaranya efisiensi air dengan pergantian jenis flushing, efisiensi energi dengan mematikan elektronik tepat waktu, efisiensi material dengan menggunakan tisu secukupnya dan kertas dua sisi, dan terakhir pengelolaan persampahan melalui penggunaan kemasan minim potensi satu kali pakai.



Kantor Ramah Lingkungan

A.1

informasi : standardisasi.menlhk.go.id

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Contoh Penerapan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan KLHK telah menerapkan kegiatan *eco office*, dengan kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya :

a) Efisiensi Air :

- Edukasi penghematan air di wadah pencuci wastafel
- Efisiensi jumlah air yang digunakan untuk menyiram tanaman atau membersihkan toilet
- Mengganti jenis toilet dengan *flushing* yang rendah konsumsi air.

b) Efisiensi Material :

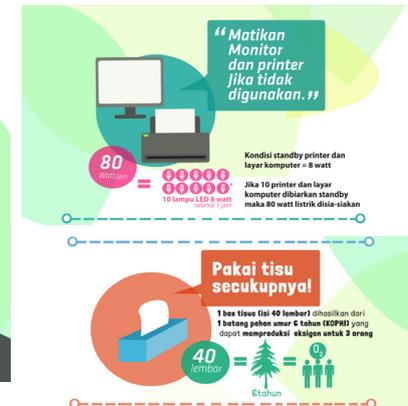
- Penggunaan piring dan gelas kaca
- Menggunakan kertas pada kedua sisinya
- Pendataan vendor makanan box minim plastik

c) Efisiensi Energi:

Rutin dalam pengawasan kegiatan efisiensi pada keseluruhan unit kantor.

d) Pengolahan Sampah :

- Pengurangan timbulan sampah
- Himbauan edukasi pemilahan sampah
- Wadah pengumpulan sampah terpilah
- Praktik pemilahan sampah dari sisa kegiatan.



A.1

Mengenal lebih dekat

Pengadaan Barang dan Jasa Ramah Lingkungan / *Green Public Procurement* (GPP) adalah kegiatan pengadaan barang dan jasa yang memprioritaskan barang dan jasa berlabel Ramah Lingkungan Hidup. Pelaksanaannya merupakan instrumen penting perubahan perilaku di jajaran instansi Pemerintah sebagai konsumen terbesar dengan anggaran pengadaan barang jasa pemerintah dengan nilai lebih dari 1000 triliun rupiah.

Bagaimana caranya?

Dimulai dengan inventarisasi keperluan barang operasional kantor. Selanjutnya lakukan pilih dan pilah barang dan jasa ramah lingkungan yang tersedia di pasaran yang memiliki label produk ramah lingkungan sebagaimana pada lampiran PerMen LHK No. 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penerapan Label Ramah Lingkungan Hidup untuk Pengadaan Barang dan Jasa Ramah Lingkungan Hidup.

Pilihan yang telah tersedia di antaranya :

1. Kertas Fotokopi (Skema Ekolabel Tipe 1, KLHK)
2. Folder File (Skema Ekolabel Tipe 2, KLHK)
3. Furnitur dari Kayu bersertifikat SVLK (KLHK)
4. Piranti Pengkondisi Udara (*Air Conditioning/AC*)
(Label Tanda Hemat Energi, Kementerian ESDM)
5. Alat Pengolah Limbah Medis (*Autoclave Hybrid* dan *Microwave Hybrid*, Skema VTRL, KLHK).

A.2

#SCPpemerintah
#SCPbarangjasa



Pengadaan Barang dan Jasa ramah lingkungan

informasi : standardisasi.menlhk.go.id
lkpp.go.id

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Acuan Pelaksanaan

1. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia (SDGs) khususnya Tujuan 12.7 yaitu Praktek Operasional Pemerintah yang Ramah Lingkungan dan Bertanggungjawab.
2. Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.
3. PP No. 46 Tahun 2017 Tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup, khususnya pasal 31 ayat B dan pasal 33 s.d 37.
4. PerMen LHK No. 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penerapan Label Ramah Lingkungan Hidup untuk Pengadaan Barang dan Jasa Ramah Lingkungan Hidup

Contoh Label Produk Ramah Lingkungan



Kertas



Folder File



Elektronik



Kayu

A.2

#SCPpemerintah
#SCPbarangjasa



Manfaat Menerapkan

- Memberi keteladanan dari jajaran Pemerintah bagi segenap pemangku kepentingan untuk melakukan perubahan perilaku dalam berkegiatan secara ramah lingkungan.
- Memberi insentif dorongan agar para pelaku usaha menyediakan produk/jasa/teknologi ramah lingkungan bagi kegiatan operasional pemerintah, swasta dan masyarakat.

Penerapan

Kegiatan ini diterapkan pada :

- a. Lintas Kementerian dan Lembaga
- b. Pemerintah Daerah

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Mengenal lebih dekat

Ajakan bagi Pemerintah Kabupaten/Kota dan BUMN penyedia fasilitas publik untuk ikut mewujudkan impian kota berkelanjutan dimulai dari perbaikan fasilitas publik yang dimiliki.

Fasilitas publik merupakan tempat yang ideal untuk mewujudkan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan karena fasilitas publik merupakan tempat pertemuan antara perilaku masyarakat selaku pengguna fasilitas publik dengan perilaku pemerintah dan swasta selaku pengelola fasilitas publik.

Bagaimana caranya?

- Fasilitas publik yang menjadi opsi awal untuk implementasi pengelolaan lingkungan hidup secara bertahap dapat melakukan kegiatan sesuai **Standar Pelayanan Masyarakat di Pos-pos Fasilitas Publik (SPM-FP)**.
- SPM-FP meliputi tata cara penyediaan layanan informasi, edukasi, sarana dan apresiasi oleh pengelola fasilitas publik terkait perilaku ramah lingkungan yang dapat dilakukan oleh masyarakat selaku aktor utama

A.3

#SCPpemerintah
#SCPfasilitaspublik



Perbaiki Fasilitas Publik

informasi : standardisasi.menlhk.go.id

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Opsi Penerapan

Beberapa pilihan telah tersedia untuk :

- Pusat perbelanjaan/pasar rakyat
- Pariwisata alam
- Fasilitas rekreasi/olahraga/taman kota
- Fasilitas peribadatan
- Terminal/rest area/stasiun/bandara.
- Pendidikan Tinggi
- Fasilitas MICE/event

Komponen Standar

(1) efisiensi pemanfaatan energi, (2) efisiensi pemanfaatan air, (3) efisiensi pemanfaatan bahan/material, dan (4) pengelolaan sampah/limbah.

Contoh Penerapan

- Masjid Salman ITB, Bandung
- Gereja Santa Odilia, Bandung
- Tahura Ir. H. Djuanda, Bandung
- Stasiun Juanda, Jakarta Pusat
- Stasiun Jurangmangu, Tangerang Selatan
- Stasiun Klender, Jakarta Timur.



#SCPpemerintah
#SCPfasilitaspublik



Acuan Pelaksanaan

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia (SDGs) khususnya Tujuan 12.8 yaitu :

- Peraturan MenLHK No. 90 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Masyarakat di Pos-pos Fasilitas Publik (SPM-FP) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Lingkungan.
- Peraturan Sekretaris Jenderal KLHK No. P.8 Tahun 2017 tentang Penerapan dan Penilaian Kesesuaian Standar Pelayanan Masyarakat pada Pos-pos Fasilitas Publik yang berisi panduan tahapan persiapan, penerapan dan penilaian kesesuaian yang dilakukan oleh pengelola fasilitas publik dalam melakukan pemenuhan kriteria SPM-FP.

A.3

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Mengenal lebih dekat

Bangunan Gedung Hijau adalah bangunan gedung yang memenuhi persyaratan dan memiliki kinerja terukur secara signifikan dalam penghematan air, energi, dan sumber daya lainnya. Dibawah arahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), maka bangunan gedung baru diharapkan menerapkan keterpaduan aspek teknis, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Peraturan menargetkan pada pengurangan emisi gas rumah kaca sebagai bentuk kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan nasional.

Ajakan ini sekaligus mengajak para pemilik bangunan untuk menggunakan material ramah lingkungan seperti struktur kayu ringan. Saat ini telah dikembangkan standar penggunaan kayu pada konstruksi bangunan. Diharapkan nantinya mendorong pengusaha lokal, terutama dalam pembangunan Ibu Kota Negara Baru.



Bangunan Baru ramah lingkungan

A.4

informasi : pu.go.id
gbcindonesia.org

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Contoh Penerapan

Kampus Kementerian PUPR telah menerapkan beberapa program kreatif terkait bangunan hijau, diantaranya :

1. *Zero run off*
2. Pembatasan sirkulasi kendaraan
3. Jalur pejalan kaki terintegrasi
4. Sistem mekanikal, elektrikal dan plumbing (MEP)
5. Manajemen persampahan terintegrasi.
6. *Rain water harvesting, recycling and reuse*

Acuan Pelaksanaan

- a. PerMen PU No.02/PRT/M/2015 – tentang Bangunan Gedung Hijau
- b. PerMen PU No. 11/PRT/M/2012 – tentang Rencana Aksi Nasional Mitigasi dan Adatasi Perubahan Iklim
- c. PerMen LHK No.90 Standar Pelayanan Masyarakat di Pos-pos Fasilitas Publik untuk Perbaikan Kualitas Lingkungan (SPM-FP)

A.4

#SCPpemerintah
#SCPbangunbaruramling



untuk
KOMUNITAS
#SCPkomunitas

12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB



- Masyarakat memiliki jumlah populasi yang besar sehingga menjadi aktor dan target utama dalam perubahan.
- Sesuai dengan aspirasi masyarakat untuk turut andil dalam memperjuangkan kualitas hidup yang lebih baik.

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan



mulai dari Rumah

informasi : ibuprofesional.com

B.1

Mengenal lebih dekat

Seorang ibu berperan dalam memberi rangsangan sosial terutama keteladanan ramah lingkungan

Dimulai dari percakapan sederhana yang kemudian membentuk prilaku serta kebiasaan dan berujung pada karakter peduli lingkungan, semua itu merupakan aset yang harus bijak direncanakan.

Kebermanfaatan SCP dari rumah sangat sederhana dan dapat dikembangkan oleh individu atau perkumpulan. Salah satu kelompok yang telah memulai menerapkan kegiatan inspiratif ini adalah Komunitas Ibu Profesional.

Opsi kegiatan

Kegiatan inspiratif tersebut diantaranya :

1. Hijrah Nol Sampah
2. Even tanpa spanduk
3. *Regrow* sisa sayuran
4. Kompos rumah tangga
5. Jamuan makanan *Potluck*
6. Donasi makanan dengan besek
7. Klub berkebun dan bertanam sayur

Contoh Penerapan

Komunitas Ibu Profesional

Ibu Profesional adalah komunitas yang digagas oleh Ibu Septi Peni Wulandani sejak tahun 2011.

Komunitas ini terdiri dari para Ibu dan calon ibu yang ingin meningkatkan kualitas diri, diantaranya dalam peran sebagai seorang perempuan, seorang istri dan seorang ibu.

Komunitas ini merupakan forum belajar yang dikelola secara *online* dan forum diskusi *offline* yang diselenggarakan di 57 kota di Indonesia dan 10 negara.



Institut Ibu Profesional

Cara Berkolaborasi

- Setelah mendaftarkan diri melalui *website*, para calon Ibu Profesional dapat mengikuti Program Matrikulasi yang bertujuan untuk membuka wawasan dan menyamakan frekuensi para ibu pembelajar.
- Pertama ada kelas Pra Matrikulasi, yang berlangsung selama dua minggu dengan panduan dari *observer* Kota Regional terdekat untuk memperkenalkan *value* dan teknis matrikulasi.
- Kemudian dilanjutkan dengan kelas Matrikulasi selama sembilan minggu dengan fasilitator handal.
- Dan akhirnya bergabung bersama kelas *online to offline* untuk implementasi selama empat minggu.

Segala informasi terkait siapa, bagaimana, dan lainnya dapat diakses dalam situs Institut Ibu Profesional.

B.1



Cegah sampah makanan-mu

informasi : foodbankindonesia.org/
[instagram.com/genbarudapur.id/](https://www.instagram.com/genbarudapur.id/)

B.2

Mengenal lebih dekat

Berlebihnya dan bersisanya makanan adalah hal yang umum terjadi. Nyatanya, lebih dari 40% makanan yang diproduksi tidak dikonsumsi dan dibuang sia-sia.

Kondisi ini akan menguras ketahanan pangan, sehingga lebih banyak sumber daya alam yang digunakan. Selain itu tempat pengelolaan sampah akan semakin berat terbebani yang berujung pada peningkatan berbagai polusi gas rumah kaca.

Opsi kegiatan

Istilah preventif *foodwaste* dan *foodloss* kini populer dengan konsep memperpanjang rantai konsumsi makanan. Adapun penjabarannya berikut :

Foodwaste Prevention adalah kegiatan menggunakan kembali makanan yang telah bersisa atau digunakan.

Foodloss Prevention adalah kegiatan meminimalisir timbulan sampah makan yang terjadi dengan pemanfaatan bahan dengan bijak atau optimal.

Contoh Penerapan

Food Bank of Indonesia

Foodbank of Indonesia (FOI) adalah organisasi sosial nirlaba dengan misi utama memerangi kelaparan dalam masyarakat miskin dan meningkatkan gizi terutama bagi anak-anak. FOI menjembatani kaum berkecukupan dengan kaum yang membutuhkan dengan jumlah nasabah penerima manfaat sebanyak 11.393 anak dan 1389 lansia dan dhuafa.

Generasi Baru Dapur Indonesia (GBDI)

Konsep Generasi Dapur Baru Indonesia adalah mempromosikan makanan sehat dan berkelanjutan dengan makanan tradisional sebagai menu utamanya. Gerakan ini menagajak koki, produsen makanan hingga masyarakat untuk bijak dalam memasak. Ide kreatif tersebut bertumpu pada penggunaan bahan dasar makanan dari petani lokal, selain itu juga mempertimbangkan distribusi bahan dan minimalisir timbulnya sampah plastik makanan.

Cara Berkolaborasi

Langkah awal dalam berkolaborasi adalah menentukan peran, yaitu sebagai pengelola ataupun donatur :

- Pengelola adalah pihak yang mengumpulkan makanan dan berinovasi untuk mengelolanya. Pengumpulan dilakukan dengan membuka donasi ataupun mendatangi sumber penghasil produk makanan berlebih. Kemudian pegolohannya dalam bentuk hasil makanan baru ataupun bahan baku yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.
- Donatur adalah pihak yang memiliki kelebihan makanan kemudian memberikan bahan makanan kepada pengelola dalam berbagai bentuk sesuai dengan kesepakatan antar pihak

Jadi, mulailah untuk menginventarisasi makanamu dari sekarang, dan berinovasilah untuk mengelolanya!

B.2

Mengenal lebih dekat

Sampah yang berserakan dan menumpuk setelah sebuah event terselenggara merupakan hal yang kerap muncul. Tragisnya jumlah sampah dan limbah yang dihasilkan oleh event tersebut tidak pernah menjadi indikator kesuksesan sebuah event.

Gerakan seperti *zero waste event* telah lama bergulir namun respon dan kesadaran organisasi penyelenggara event untuk mengelat sebuah event yang sadar dan ramah lingkungan masih sangat rendah. Masyarakat penikmat event di lain sisi mulai timbul dan meningkat kesadarannya menuntut dan ikut serta bersama penyelenggara event untuk melaksanakan event yang berkelanjutan

Contoh Penerapan

Cleanaction Network

Sebuah program kolaborasi lintas profesi, kampanye keberlanjutan, dengan tiga prinsip dasar yaitu *Collaborate, Sustainability, Campaign*.

Cleanaction Network bermula dari Kota Bandung – ibukota Jawa Barat mengajak generasi muda memperbaiki diri segera, menjaga ekosistem dari mulai lingkaran terkecil, termudah, dan segera! Salah satunya melalui inisiatif pelaksanaan event berkelanjutan.

B.3

#SCPkomunitas
#SCPeventberkelanjutan



Event berkelanjutan

informasi : standardisasi.menlhk.go.id
[instagram.com/cleanaction](https://www.instagram.com/cleanaction)
greeners.co

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Standar X #Goodevent

Sejak tahun 2018 Cleanaction Network bersama Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan KLHK telah mengembangkan Standar X #Goodevent.

Standar X #Goodevent merupakan standar event berkelanjutan yang komunikatif, practicable, dan mengacu ke SNI ISO 20121:2017 tentang Sistem Manajemen Event Berkelanjutan – Persyaratan dengan Panduan Penggunaan. Standar X #Goodevent memastikan penyelenggara acara bertanggung jawab meminimalisir potensi kerusakan lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan dengan 3 prinsip dasar, 6 kriteria, dan 11 indikator.

Ketiga prinsip dasar Standar X #Goodevent yaitu (1) meminimalisasi potensi sampah dengan mendukung sirkular ekonomi, (2) pengaturan mobilitas/transportasi untuk kelancaran lalu lintas dan (3) kabarkan kebaikan yang inspiratif untuk memotivasi hadirnya kebaikan-kebaikan baru di berbagai tempat lainnya untuk kelestarian alam dan lingkungan.

Keenam kriteria Standar X #Goodevent yaitu (1.1) timbulan sampah ke tpa, (1.2) perubahan perilaku, (2.1) tidak terjadi kemacetan, (2.2) tidak terjadi parkir di luar area yang ditetapkan, (3.1) menyampaikan pesan tentang prinsip 1 dan prinsip 2 yang mendukung konten acara, dan (3.2) terbentuknya citra penyelenggara acara yang berpihak pada lingkungan.

B.3



#SCPkomunitas

#SCPeventberkelanjutan

Cara Kolaborasi



Terdapat 3 (tiga) parameter dalam Standar X #Goodevent yang membedakan tingkat kualitas kelas penerapan per masing-masing indikator standar, yaitu :

- 1) parameter *basic*,
- 2) parameter *intermediate*
- 3) parameter *advance*

Pilihan parameter yang akan digunakan oleh penyelenggara acara pada event yang diselenggarakan menggambarkan komitmen masing-masing penyelenggara acara terhadap upaya ramah lingkungan dan berkelanjutan pada event tersebut.

Contoh penerapan

Penerapan Standar X #Goodevent , antara lain:

1. Kegiatan Bandung Seribu Sepeda pada tanggal 16 September 2018 di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.
2. Kegiatan *Cross Country Eco Cycling* Bersepeda di Jantung Borneo II dalam rangkaian acara Festival Danau Sentarum 2018 di Sri Aman, Malaysia dan Lanjak, Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2018

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Less Waste Event

Pedoman Penyelenggaraan Bersih Sampah (Less Waste Event) diterbitkan pada tahun 2016 oleh Direktorat Jenderal PSLB3, KLHK bersama dengan tim *greeners.co*. Panduan *Less Waste Event* ini merupakan bagian penting dari upaya bersama mengimplementasikan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PP Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Pedoman ini ditujukan untuk pelaku usaha penyelenggara acara (*event organizer*) dan pemilik/pengelola gedung pertunjukan (*venue owner/management*) dalam pengelolaan sampah pada setiap penyelenggaraan event, baik sebelum, selama maupun sesudah acara berlangsung dengan menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).

Pedoman *Less Waste Event* ini juga ditujukan pemerintah daerah, baik sebagai acuan dalam penyelenggaraan acara yang dilakukan oleh pemerintah daerah sendiri maupun acuan dalam menyusun pedoman tingkat daerah yang lebih rinci.

Metode Pelaksanaan *Less Waste Event*:

1. Sebelum Acara (Pra-Event)
2. Saat Acara (Event)
3. Setelah Pelaksanaan Acara (Pasca-Event)

B.3

#SCPkomunitas #SCPeventberkelanjutan

Event yang telah menerapkan

Penerapan Less Waste Event antara lain:

1. Hello Nature 2016, sebuah acara tahunan yang diadakan dalam rangka Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional pada tanggal 26 hingga 27 November 2016
2. 4th Jakarta International BNI Java Jazz Festival, on March 2-4 2018, di Jakarta dengan tema "Less Waste More Jazz"
3. Asian Games 2018



#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

untuk
BISNIS/USAHA
#SCPbisnis-usaha

12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB



- Memudahkan akses kepada insentif: dapat mengikuti *Green Public Procurement*, akses ke pembiayaan *Sustainable Finance*, dan lainnya
- Bisnis harus mendorong pasokan barang dan jasa ramah lingkungan untuk menciptakan pasar hijau.
- Rujukan aksi sebagai bahan pelaporan sukarela pihak bisnis dalam kontribusi aksi SDG 12 di Indonesia.

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Mengenal lebih dekat

Sustainable Sourcing atau pengadaan yang berkelanjutan adalah integrasi prinsip keberlanjutan (*sustainability*) yang artinya memenuhi irisan dari persyaratan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam seluruh proses rantai pasokan (*supply chains*) suatu produk (barang atau jasa). Pengadaan yang berkelanjutan hendak memastikan bahwa produk yang dijual didapat dari bahan baku yang berkelanjutan (*sustainable raw materials*) dan diproses dengan cara yang berkelanjutan.

Pengadaan yang berkelanjutan penting dalam menghadapi risiko-risiko internal dan eksternal yang dapat merugikan perusahaan. Risiko internal mencakup kelangkaan bahan baku yang dapat berdampak pada penghentian proses produksi perusahaan dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan risiko eksternal dapat berupa hilangnya kepercayaan konsumen pada produk/ *brand* tersebut yang dapat berpengaruh buruk pada reputasi perusahaan secara keseluruhan.

C.1

#SCPbisnis-usaha
#SCPsustainable sourcing



Sustainable Sourcing

informasi : ibcsd.or.id

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Bagaimana caranya?

Proses menuju pengadaan yang berkelanjutan dapat dilakukan oleh perusahaan melalui langkah-langkah yang mencakup:

1. Penyusunan kebijakan pengadaan yang berkelanjutan yang di dalamnya memiliki komponen strategi dan tata kelola
2. Pelatihan untuk staf khususnya di bagian pembelian
3. Penilaian internal (*self-assessment*) sebagai alat pemantauan dan evaluasi yang memiliki komponen sistem pengukuran kinerja, *progress*, serta perbaikan
4. Pengkomunikasian penerapan pengadaan yang berkelanjutan dalam pemasaran

#SCPbisnis-usaha
#SCPsustainable sourcing



Contoh Penerapan

Penerapan sustainable sourcing ini terutama ditujukan untuk industri hilir seperti pemilik brands, perusahaan retail, ataupun *fast-moving consumer goods* (FMCG), termasuk supermarket, restoran dan hotel dengan contoh spesifik pada komoditas kelapa sawit, kayu dan kertas, makanan laut, plastik, kapas, tebu, kelapa sawit, kertas dan pulp, kedelai, susu, kayu, daging dan energi. Beberapa perusahaan telah memiliki kebijakan ini, tapi yang tidak kalah penting adalah implementasi dan capaiannya.

Asosiasi bisnis seperti *Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSD) sangat berperan dalam mendorong perusahaan lainnya untuk ikut menerapkan *sustainable sourcing* ini dengan bekerja bersama-sama dengan pemerintah, asosiasi bisnis sektoral, NGO/CSO, dan universitas/akademisi.

C.1

Mengenal lebih dekat

Banyaknya permintaan produk di industri, berakibat pada meningkatnya penggunaan sumber daya atau material. Namun dengan adanya keterbatasan, menuntut industri untuk memiliki strategi efisiensi.

Efisiensi Sumber daya dan Produksi Bersih (*Resource Efficiency and Cleaner Production/RECP*) adalah strategi lingkungan terintegrasi yang berorientasi pada pencegahan yang diterapkan secara menerus terhadap proses, produk, dan jasa untuk meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko terhadap manusia & lingkungan.

Penerapan RECP disatu sisi mencoba untuk untuk meningkatkan produktivitas dari penggunaan air, energi dan material disisi lain menurunkan dampak yang disebabkan oleh penggunaan air, energi dan material melalui pendekatan Produksi Bersih (CP).

Pendekatan yang dilakukan secara terintegrasi dan terus menerus untuk menghindari dampak lingkungan dari suatu proses kinerja produksi barang dan jasa, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi resiko terhadap manusia dan lingkungan.

#SCPbisnis-usaha
#SCPsumberdaya



Efisiensi sumber daya

C.2

informasi : recpindonesia.org
ppbn.or.id

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Bagaimana caranya?

Model penerapan RECP bervariasi tergantung pada industrinya, salah satu modelnya sebagai berikut.

1. Analisa tahapan proses produksi yang ada;
2. Tetapkan perbaikan yang akan dilakukan
3. Inventarisasi pilihan dan pilih teknik Produksi Bersih yang sesuai dengan kondisi industri;
4. Implementasi pilihan teknik Produksi Bersih;
5. Pelihara pelaksanaan Produksi Bersih;
6. Lakukan tinjauan dan perbaikan berkelanjutan.

Teknik Produksi Bersih diantaranya melakukan tata kelola yang baik, perubahan teknologi, perubahan input, perbaikan pengendalian, penggunaan kembali, modifikasi peralatan dan modifikasi produk

Keuntungan Menerapkan

1. Sebagai perangkat pengelolaan lingkungan hidup melalui pendekatan perbaikan kinerja pada proses produksi.
2. Memandu arah perubahan perilaku kinerja pengelolaan lingkungan suatu kegiatan usaha
3. Perangkat yang mudah digunakan karena memberikan banyak opsi perbaikan, mulai dari yang paling sederhana dengan tanpa biaya (*no cost*) sampai perubahan yang paling kompleks yang memerlukan biaya investasi (*high cost*). Sehingga perangkat ini dapat diterapkan oleh seluruh skala industri, bahkan usaha kecil mikro.
4. Sebagai opsi perbaikan (opsi RECP) meliputi: Tata kelola area kerja (*goodhouse keeping*); guna ulang dan daur ulang; modifikasi peralatan; modifikasi produk; substitusi bahan; pemanfaatan produk samping; peningkatan pengendalian proses; penggantian teknologi

Contoh Sukses Penerapan

#SCPbisnis-usaha
#SCPsumberdaya



PT. X Perusahaan Tekstil di Jawa Barat
keuntungan:

- Pengurangan penggunaan air sebanyak 7.5%
- Pengurangan timbulan limbah cair 9.4%
- Pengurangan penggunaan listrik 3.1%
- Pengurangan GHG emissions 4.6%
- Meningkatkan kualitas lingkungan, keamanan dan Kesehatan kerja

Penerapan RECP di 6 industri jasa akomodasi (hotel dan homestay desa wisata) di Yogyakarta

Dari total 59 opsi RECP yang diberikan, total 34 opsi RECP diterapkan tersebar di keenam unit demo tersebut, dengan hasil:

- Total Investment* : Rp 428,744,446,-
- Total Energy Saved* (2019) : 199,656.7 kWh
- Total Money Saved* (2019) : Rp 259,553,762,-
- Total GHG Saved* (2019) : 163,518.9 kg

508 UKM Batik dari 5 Provinsi

Penghematan biaya tahunan 2,6 triliun dari :
pengurangan penggunaan LPG 91%, kayu bakar 68%, minyak tanah 54%; dan penghematan penggunaan air/tahun 4,195 m³

Pabrik Kelapa Sawit, Sumatra Utara

Usaha yang dilakukan dalam rangka penerapan RECP adalah: peningkatan CPO (1.29% TBS), pengurangan kehilangan minyak (0.01%), penurunan konsumsi steam (0,08/ton TBS), penurunan konsumsi air (0,12 m³/ton TBS), penurunan pembentukan limbah cair (0,03 m³/ton TBS), peningkatan pembangkitan energi dari biomassa (8,5 kWh/ton biomass);

Total penghematan US\$ 107,39

C.2

Mengenal lebih dekat

Pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan antara aspek lingkungan, sosial dan ekonomi merupakan tujuan bersama yang harus dicapai oleh kita semua dan setiap sector mempunyai tanggungjawab masing-masing untuk mencapainya.

SNI ISO 14001 memberikan organisasi suatu kerangka kerja untuk melindungi lingkungan dan tanggap terhadap perubahan kondisi lingkungan dalam menyeimbangkan kebutuhan sosial, ekonomi. SNI ISO 14001 menetapkan persyaratan yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai hasil yang diharapkan yang telah organisasi tetapkan untuk sistem manajemen lingkungannya.

Selain itu SNI ISO 14001 memberikan organisasi tanggungjawab lebih untuk komitmen perbaikan lingkungan dimana organisasi harus mempertimbangkan daur hidup dari kegiatan, barang dan jasa yang dihasilkan mulai dari perolehan bahan baku sampai dengan pembungan akhir. Sehingga diharapkan dengan menerapkan SNI ISO 14001 ini organisasi sudah mempertimbangkan aspek lingkungan pada saat produksi dan konsumsi serta setelah dikonsumsi dari barang, jasa dan kegiatan yang dihasilkannya tersebut.

C.3

#SCPbisnis-usaha
#SCPsm14001



Sistem manajemen lingkungan SNI ISO 14001

informasi : standardisasi.menlhk.go.id

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Bagaimana caranya

SNI ISO 14001 menggunakan pendekatan manajemen sistem *Plan, Do, Check* dan *Act* (PDCA) dimana organisasi harus :

1. Menetapkan sasaran lingkungan dan proses yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebijakan lingkungan organisasi (*Plan*).
2. Menerapkan proses yang telah direncanakan (*Do*).
3. Memantau dan mengukur proses terhadap kebijakan lingkungan. Mencakup komitmen, lingkungan dan kriteria operasi, serta laporkan hasil (*Check*).
4. Melakukan tindakan perbaikan berkelanjutan (*Act*).

Untuk melaksanakannya organisasi harus memahami: konteks organisasi, kepemimpinan, perencanaan, dukungan, operasi, evaluasi kinerja dan perbaikan.

Keuntungan Menerapkan

1. Membantu organisasi memenuhi kewajiban penaatan;
2. Meningkatkan kinerja lingkungan;
3. Memabantu mencapai tujuan yang ditetapkan;
4. Memperbaiki komunikasi internal maupun eksternal;
5. Menurunkan beban lingkungan sepanjang daur;
6. Keuntungan finansial dan nonfinansial.

#SCPbisnis-usaha
#SCPsm14001



Contoh Sukses Penerapan

Industri Semen, Cirebon

beberapa program penerapannya, yaitu :

- Program konservasi energi;
- Pemanfaatan dan pengurangan limbah B3 & Non B3;
- Penurunan Pencemaran Udara & Emisi GRK;
- Perlindungan Keanekaragaman hayati .

Capaian Finansial :

- Pemasangan Capacitor Bank, Efisiensi Listrik sebesar 14.72 juta kWh/tahun;
- Bahan Bakar Alternative, 4 juta ton Semen/tahun Efisiensi Panas senesar 33.98 juta Kcal/tahun;
- Waste to Energy*, Reduksi batubara 22.0% Keuntungan sebesar Rp 16,908,340,750;

Capaian Non-Finansial

- Pemenuhan peraturan dan perundangan;
- Perbaikan kinerja lingkungan;
- Perubahan budaya kerja.

C.3

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Mengenal lebih dekat

Masyarakat Indonesia telah mulai memberdayakan gaya hidup ramah lingkungan sehingga produk-produk ramah lingkungan menjadi sasaran konsumsi masyarakat. Salah satu indikator produk tersebut ramah lingkungan adalah produk bersertifikat ekolabel.

Ekolabel merupakan skema label lingkungan yang dikembangkan oleh KLHK. Ekolabel adalah logo/label pernyataan yang menunjukkan aspek lingkungan dan merupakan salah satu perangkat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup.

Ekolabel merupakan sarana penyampaian informasi yang akurat, *verifiable* dan tidak menyesatkan kepada konsumen mengenai aspek lingkungan dari suatu produk (barang atau jasa), komponen atau kemasannya (ISO 14020).

Informasi yang disampaikan melalui Ekolabel dapat digunakan oleh pembeli dalam memilih produk yang diinginkan berdasarkan pertimbangan aspek lingkungan sehingga diharapkan dapat mendorong permintaan dan penawaran produk ramah lingkungan.

#SCPbisnis-usaha
#SCPekolabel



Produk Ramah Lingkungan dan Informasi Konsumen

C.4

informasi : standardisasi.menlhk.go.id

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Bagaimana caranya

Ada 2 tipe Ekolabel yang diterapkan di Indonesia:

1. Ekolabel dengan SNI Multi Kriteria Ekolabel
2. Ekolabel Swadeklarasi dengan klaim spesifik yang diverifikasi oleh pihak ketiga



Ekolabel Tipe 1

Ramah Lingkungan



Ekolabel Tipe 2

Klaim Aspek Lingkungan Spesifik

Klaim swadeklarasi yang dinyatakan harus dapat memberikan manfaat bagi pengelolaan lingkungan dan dibuktikan dengan metode pengujian yang baku.

Selain label/logo, produk atau kemasan produk juga dapat ditambahkan dengan informasi penunjang agar dapat menggerakkan konsumen melakukan perilaku ramah lingkungan saat konsumsi atau pasca konsumsi produk. Misalnya informasi yang berisikan anjuran untuk membuat kompos dari kemasan. Informasi tersebut dapat ditempatkan pada kemasan produk berdekatan dengan logo ekolabel yang memiliki klaim "compostable".

One Planet Network UNEP telah menyusun Panduan Informasi Konsumen yang dapat diunduh pada:

<https://www.oneplanetnetwork.org/resource/guidelines-providing-product-sustainability-information>

#SCPbisnis-usaha
#SCPekolabel



Keuntungan Menerapkan

1. Pengakuan atas pemenuhan kriteria penataan hukum
2. Pengakuan atas kriteria inovasi dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup lebih yang dipersyaratkan
3. Perlindungan masyarakat dan sarana informasi mengenai kemajuan terukur dan terverifikasi yang dapat dicapai oleh produk dalam upaya peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya dan pengurangan dampak negatif ke lingkungan.
4. Mendorong konsumen dalam memilih produk-produk yang telah menerapkan praktek-praktek berkelanjutan dalam produk dan proses produksinya.
5. Pengadaan Barang dan Jasa Ramah Lingkungan oleh pihak pemerintah, swasta dan masyarakat.
6. Peningkatan daya saing produk di pasar dan siap meramaikan pasar hijau

C.4

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Mengenal lebih dekat

Sebuah peluang besar bagi para pembisnis untuk berinovasi dalam ranah bangunan hijau. Tidak hanya sekedar manajemen dan operasional kantor, menu ini juga dapat diterapkan di fasilitas produksi dan pada fasilitas untuk pelayanan jasa. Konsep bangunan hijau juga relevan diterapkan pada pengembangan areal terbangun karena kebutuhan pembangunan kantor dan perumahan.

Menu ini menawarkan kesempatan untuk merencanakan dan membangun kantor berdasarkan prinsip lingkungan dan penanganan aspek penting seperti dampak perubahan iklim.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 8 Tahun 2010, pemerintah menghadirkan konsep Kriteria dan Sertifikasi Bangunan Ramah Lingkungan (BRL).

Peraturan ini bertujuan mendorong penanggung jawab bangunan untuk melaksanakan pembangunan dan/atau pengelolaan bangunan yang menerapkan prinsip lingkungan dan aspek penting penanganan dampak perubahan iklim.

Secara sederhana, kriteria bangunan hijau memberikan inspirasi untuk kualitas hidup yang lebih baik.

C.5

#SCPbisnis-usaha
#SCPbangunanhijau



Seberapa hijau bangunan kita?

informasi : gbcindonesia.org

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Bagaimana caranya?

Salah satu lembaga sertifikasi bangunan ramah lingkungan yang telah teregistrasi di KLHK adalah *Green Building Council Indonesia (GBCI)*

GBCI juga merupakan *Established Member* dari *World Green Building Council (WorldGBC)* yang berpusat di Toronto, Kanada.

Kriteria bangunan ramah lingkungan GBCI diklasifikasikan dalam lingkup sebagai berikut :

- GREENSHIP* Gedung Baru
- GREENSHIP* Gedung Terbangun
- GREENSHIP* Ruang Interior
- GREENSHIP* Rumah
- GREENSHIP* Kawasan



Contoh Penerapan

Alamanda Tower



AIA Tower



Menara BCA



untuk CIPTA KERJA

#SCPciptakerja



- Inovasi produk dan praktek SCP dari *start-up* lokal, yang berpotensi menjadi solusi terhadap tantangan pengelolaan lingkungan, sekaligus menyerap tenaga kerja
- Model bisnis baru pengelolaan lingkungan menjadi wilayah ekonomi yang baru

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Mengenal lebih dekat

Kreativitas dalam penanganan dan pengelolaan sampah kawasan berpotensi memberikan tren pasar ekonomi baru.

Dari ibu rumah tangga, pengepul rumahan, hingga komunitas kini telah bermunculan karena kepedulian yang semakin tinggi guna mewujudkan kolaborasi dan inovasi mengatasi sampah di lingkungannya.

Dalam mewujudkan cita – cita Indonesia bebas sampah, perubahan paradigma sangat diperlukan dengan konsep dasar “mengubah sampah yang dianggap tidak bernilai menjadi produk bernilai jual tinggi”.

Kolaborasi ini, juga dapat membantu pemerintah daerah dalam penanganan dampak timbulan sampah dan penghematan anggaran pengelolaan.

D.1

#SCPciptakerja
#SCP socio-preneurship

12 KONSUMSI DAN
PRODUKSI YANG
BERTANGGUNG
JAWAB
∞



Socio-preneurship

dan *start-up* jasa profesional
pengelolaan sampah

waste4change.com
instagram.com/synergynara
xgs.co.id

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan



Kisah Kolaborasi

Waste4Change

Dengan tagline “waktunya mengelola sampah secara bertanggung jawab”, lembaga ini menyediakan opsi pelayanan pengelolaan sampah. Empat pilar layanannya yaitu jasa konsultasi, kampanye, pengeumpulan, dan kolaborasi.

Nara Sinergi Lingkungan

Serupa juga berbasis kewirausahaan sosial, lembaga ini fokus kepada program pengelolaan sampah meliputi vendor CSR, *event organizer*, konsultasi, dan daur ulang. Keduanya berorientasi *circular economy* sehingga masyarakat menerima manfaat secara langsung

#SCPciptakerja
#SCP socio-preneurship



PT. Xaviera Global Synergy

Berangkat dari jasa kepedulian lingkungan yang fokus menangani pengelolaan sampah kota, limbah Industri, limbah pertanian dan limbah peternakan. Perusahaan dengan kegiatan utama mengolah sampah menjadi kompos dan energi ini mengusung misi mendukung ketahanan pangan, energi baru terbarukan dan penciptaan lapangan kerja berbasis sampah.

Masaro ITB

Berbeda dari keduanya, Masaro ITB berfokus pada pembimbingan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis teknologi. Teknologi tersebut diantaranya olahan pupuk cair dan bahan bakar minyak dari plastik film.

D.1

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

The New Normal

Dalam masa pandemi COVID-19 limbah infeksius tidak hanya dihasilkan dari fasilitas kesehatan saja. Rumah tangga juga berpotensi menimbulkan limbah infeksius yang dihasilkan oleh Orang Dalam Pengawasan (ODP). Selain itu petugas kebersihan juga beresiko terpapar langsung oleh limbah infeksius. Untuk itu perlu adanya pola baru upaya penanganan atau "*The New Normal*" pengelolaan limbah dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19.

Pedoman "*The New Normal*" dalam pengelolaan sampah mengacu pada surat edaran Menteri LHK nomor SE.2/MENLHK/PSLB.3/3/2020 tentang Pengelolaan Limbah Infeksius (Limbah B3) dan Sampah Rumah Tangga dari Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Bagi pemerintah, pelaku bisnis dan masyarakat "*The New Normal*" pengelolaan sampah ini merupakan upaya bersama dalam menghindarkan kerugian lebih lanjut akibat penyebaran COVID-19

D.1

#SCPciptakerja
#SCP socio-preneurship



Pedoman penanganan "*The New Normal*" pengelolaan sampah berisi langkah langkah penanganan untuk:

1. Limbah infeksius yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan
2. Limbah infeksius yang berasal dari rumah tangga yang terdapat ODP (Orang Dalam Pemantauan)
3. Sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga

Salah satu kontribusi langsung yang dapat dilakukan individu yaitu mencegah penyalahgunaan masker sekali pakai. Caranya dengan cara memotong dan merobek masker terlebih dahulu sebelum dikemas rapi untuk kemudian dibuang ke tempat sampah. Cara lain dengan mengurangi timbulan masker sekali pakai dengan menggunakan masker yang dapat dicuci ulang. Petugas kebersihan atau pengangkut sampah perlu dilindungi dengan Alat Pelindung Diri (APD) khususnya *masker*, sarung tangan dan *safety shoes* yang setiap hari harus disucikan.

informasi : pslb3.menlhk.go.id

#Kitadan2030
#PraktikBerkelanjutan

Tampilkan Langkah berkelanjutan kita!

Daftarkan Rencana Partisipasi

Tata cara pendaftaran pelaksanaan :

1. Lakukan identifikasi peluang partisipasi sesuai daftar Menu Aksi SCP di sekelilingmu.
2. Pilih Menu Aksi SCP yang akan dilaksanakan oleh organisasi mu
3. Daftarkan pilihan menu aksimu pada link bit.ly/AksiSCP
4. Kamu dapat berdiskusi langsung bersama kami untuk pembimbingan pelaksanaan.

*Rencana Pelaksana aksi SCP mu akan masuk dalam daftar kompilasi aksi SCP Indonesia yang dapat diakses pada laman standardisasi.menlhk.go.id

Centang Kotaknya!

A. Menu Aksi Pemerintah Pusat dan Daerah

- A.1 Kantor Ramah Lingkungan
- A.2 Pengadaan Barang dan Jasa Ramah Lingkungan
- A.3 Perbaikan Fasilitas Publik
- A.4 Bangun Kantor Ramah Lingkungan

B. Menu Aksi Komunitas

- B.1 Mulai dari Rumah
- B.2 Cegah Sampah Makananmu
- B.3 *Event* Berkelanjutan

C. Menu Aksi Bisnis

- C.1 Sustainable Sourcing
- C.2 Efisiensi Sumber Daya
- C.3 Sistem Manajemen Lingkungan
- C.4 Produk Ramah Lingkungan
- C.5 Seberapa Hijau Bangunan Kita?

D. Menu Aksi Cipta Kerja

- D.1 *Socio-preneur*

Ajukan Impian keberlanjutanmu!

Daftar SDGs 12 :

- 12.1 : Implementasi 10YFP SCP
- 12.2 : Pemanfaatan SDA Efisien
- 12.3 : Kurangi *Foodwaste* dan *Foodloss*
- 12.4 : Pengelolaan Bahan Kimia dan Sampah
- 12.5 : Kurangi Timbulan Sampah
- 12.6 : Praktek Bisnis Berkelanjutan
- 12.7 : Pengadaan Barang/jasa Ramah Lingkungan
- 12.8 : Informasi, Kesadaran, Gaya Hidup
- 12.a : Kapasitas Iptek
- 12.b : Pariwisata Berkelanjutan
- 12.c : Rasionalisasi Subsidi Bahan Bakar Fosil

Ajukan Aksi *bestpractice* mu

Untuk masyarakat/komunitas yang telah melaksanakan aksi inisiatif dan inovasi SCP yang selama ini, sampaikan cerita sukses kalian untuk kemudian kami muat pada daftar Profiling Awal Community of Practices SDGs Goal 12

Tata cara pendaftaran aksi best practice :

1. Cek aksi mu yang masuk dalam SDGs goal 12 (12.1 s.d 12.8)
2. Persiapkan foto-foto dan publikasi aksi SCP mu
3. Daftarkan profil aksimu melalui <https://bit.ly/BPSDGs12>
4. Update teratur profil aksi mu melalui kami

*Akses daftar Profiling Awal Community of Practices SDGs Goal 12 ini di laman web standardisasi.menlhk.go.id

Sekretariat SCP Indonesia:

Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Gd. Manggala Wanabakti Blok VII It.8

+6221-5733433, pustanlinghut@gmail.com

Website : standardisasi.menlhk.go.id

Facebook Fanpage : Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan

Twitter : @standar_klhk Instagram : @standarklhk

Kanal Youtube : Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan

Sekretariat SCP Indonesia:

Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Gd. Manggala Wanabakti Blok VII It.8

Telp/Fax : +6221-5733433,

<http://standardisasi.menlhk.go.id/>

Email : pustanlinghut@gmail.com

Facebook Fanpage : Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan

Twitter : @standar_klhk

Instagram : @standarklhk

Kanal Youtube : Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan